

**PERAN SEORANG IBU RUMAH TANGGA DALAM MENDIDIK ANAK  
(Studi Terhadap Novel *ibuk*, Karya Iwan Setyawan)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Bimbingan Dan Konseling Islam**

**Di susun oleh:**

**Dewi Nur Halimah  
NIM 11220033**

**Pembimbing:**

**Dr. Irsyadunnas, M. Ag  
NIP. 19710413 199803 1 006**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAN DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2015**

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/391- /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PERAN SEORANG IBU RUMAH TANGGA DALAM MENDIDIK ANAK  
(STUDI TERHADAP NOVEL *ibuk*, KARYA IWAN SETYAWAN)**

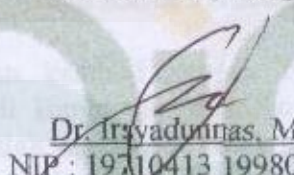
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dewi Nur Halimah  
Nomor Induk Mahasiswa : 11220033  
Telah dimunaqasyahkan pada : 5 Juni 2015  
Nilai Munaqasyah : A-

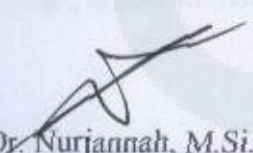
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQOSYAH**

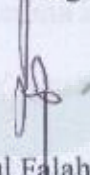
Ketua Sidang/Penguji I,

  
Dr. Irsyadunnas, M.Ag.  
NIP : 19710413 199803 1 006

Penguji II,

  
Dr. Nurjannah, M.Si.  
NIP. 19600310 198703 2001

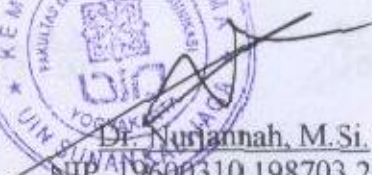
Penguji III,

  
Nailul Falah, S.Ag. M.Si  
NIP. 19721001 199803 1 003

Yogyakarta, 16 Juni 2015

Dekan,



  
Dr. Nurjannah, M.Si.  
NIP. 19600310 198703 2001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 FAX (0274) 552230  
Yogyakarta 55281

---

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dewi Nur Halimah  
NIM : 11220033  
Judul Skripsi : Peran Seorang Ibu Rumah Tangga Dalam Mendidik Anak  
(Studi Kasus Terhadap Novel *ibuk*, Karya Iwan Setyawan)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 1 Juni 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan BKI

Pembimbing



Muhsin Kalida, S.Ag, M.A  
NIP. 19700403 200312 1 001

Dr. Irsyadunnas, M.Ag.  
NIP. 19710413 199803 1 006

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

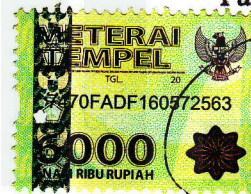
Nama : Dewi Nur Halimah  
NIM : 11220033  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Peran Seorang Ibu Rumah Tangga Dalam Mendidik Anak (Studi Kasus Terhadap Novel *ibuk*, Karya Iwan Setyawan)** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 1 Juni 2015

Yang menyatakan,



Dewi Nur Halimah

NIM. 11220033

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan untuk: kedua orang tuaku tersayang H. Suyadi M. Toha dan Hj. Sukinah yang selalu mendoakan, memberikan dukungan dan menyayangi tanpa mengharap imbalan apapun. Serta suamiku tercinta Raji Setiawan yang senantiasa memberikan dukungan dan kasih sayangnya, dan kakak terhebatku M. Fauzi Fadli.



## **MOTTO**

**“Jika engkau ingin hidupmu baik, jangan sakiti hati orang lain, terutama hati Ibumu”<sup>1</sup>**

**(Mario Teguh)**



---

<sup>1</sup> Dikutip dari [sidomi.com/34780/kata-mutiara-katabijak-motivasi-mario-teguh-spesial-hari-ibu-22-desember-2014/](http://sidomi.com/34780/kata-mutiara-katabijak-motivasi-mario-teguh-spesial-hari-ibu-22-desember-2014/) diakses pada tanggal 1 juni 2015 pukul 08:00 WIB

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah hirobbil ‘alamin*, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam, Dzat yang menciptakan manusia dengan penciptaan yang sebaik-baiknya, serta menyempurnakan dengan akal dan membimbing dengan menurunkan para utusan pilihan-Nya. Serta yang telah memberikan petunjuk dan pertolongan-Nya melalui nikmat iman kepada kita semua. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita, manusia yang paling mulia, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat beliau. Serta yang selalu kita nantikan syafaatnya di hari akhir. Semoga kita semua adalah glongan umat beliau yang mendapat syafaatnya. amin

Peneliti sangat bersyukur kepada Allah SWT, karena telah dimudahkan dalam menyelesaikan skripsi yang membahas singkat mengenai peran seorang ibu rumah tangga dalam mendidik anak (studi kasus terhadap novel *ibuk*, karya Iwan Setyawan). Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini tidak akan pernah berhasil tanpa adanya bantuan, dorongan serta bimbingan secara langsung maupun tidak langsung dari semua pihak yang terkait. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik walaupun belum sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini:

1. Bapak Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Muhsin Kalida, S.Ag, M.A., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Irsyadunnas, M. Ag. sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dengan kesabaran, keikhlasan, dan bersedia meluangkan waktu untuk berbagi ilmu, serta memberikan inspirasi dan ide serta arahan dalam proses penelitian skripsi ini sehingga dapat selesai.
5. Bapak Drs. Abror Sodik, M.Si sebagai dosen pembimbing Akademik yang membantu dalam pembelajaran dan pengarahannya selama peneliti menjadi mahasiswa.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak mengajarkan, membekali ilmu dan pengetahuan, semoga ilmunya dapat bermanfaat.
7. Seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah bekerja keras dalam memberikan pelayanan administrasi bagi peneliti.
8. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak H. Suyadi M. Toha dan Ibu Hj. Sukinah yang telah banyak berdoa untuk kesuksesan anak-anaknya. Terimakasih atas segala usaha keras kalian untuk membiayai ananda memuntut ilmu di



perantauan. Terimakasih atas segala kasih sayang yang kalian berikan kepada ananda. Terimakasih untuk segalanya. Budi kalian tak akan sanggup ananda bayar dengan apapun. Terimakasih.

9. Teruntuk Imam keluargaku, suamiku tercinta, ayah dari anak-anakku tersayang, Raji Setiawan. Terimakasih atas segala dorongan semangatmu dan kesabaranmu mendampingi istrimu ini dalam keadaan suka dan duka sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. *I Love You So Much*.
10. Kakakku M. Fauzi Fadli yang senantiasa memberikan semangat dan tempat sandaran berkeluh kesah. Kau adalah kakak terhebat dalam hidupku. Dan untuk Mbak iparku Latif Widarni serta ponakan terlucuku M. Zarvan Habib Al-Fatih, kalian warna baru dalam hidupku.
11. Simbahku tersayang, Alm. H. Ibrahim dan Hj. Saini. Terimakasih untuk nasihat-nasihat kehidupan yang simbah berikan.
12. Iwan Setyawan. Selaku peneliti Novel *ibuk*, yang saya jadikan bahan penelitian skripsi ini. Lanjutkan karyamu.
13. Sahabat-sahabat “gila” ku. Ulvi, Arin, Farida, Idoh dan Shofi. Canda tawan kalian adalah pelepas penat dalam kebersamaan. Sahabat untuk selamanya.
14. Sahabat seperjuanganku. Ihda, Alun, Ika dan Anna. Perjuangan kita bersama di kampus semoga akan terbawa dalam persahabatan kita untuk selamanya. Semangat belajar kawan.
15. Sahabat KKN terindah. Pak Rizki, Pak De Fa'lul, Surya, Oppi, Bayu, Fatim, Nopek dan Aim. Kalian adalah pemberi cerita terindah dalam hidup bersama dalam satu atap KKN.

16. Seluruh teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga silaturahmi yang sudah terjalin akan terus bersambung. Serta beserta berbagai pihak yang tentunya tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga dukungan, bantuan, perhatian dan do'a yang telah diberikan peneliti menjadi amal baik dan dicatat oleh Allah SWT sebagai pahala. Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena dibutuhkan saran, kritik dan masukan agar skripsi ini lebih baik dan sempurna.

Yogyakarta, 1 Juni 2015

Peneliti

Dewi Nur Halimah  
NIM: 11220033

## ABSTRAK

Dewi Nur Halimah, Peran Seorang Ibu Rumah Tangga Dalam Mendidik Anak (Studi Terhadap Novel *ibuk*, Karya Iwan Setyawan). Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Peneliti mengambil tema skripsi ini karena peneliti sangat menghormati dan mengagumi sosok seorang ibu dalam kehidupan. Kemudian peneliti membaca sebuah novel *ibuk*, yang sangat menginspirasi bagi kehidupan peneliti. Dimana Ibu dalam novel *ibuk*, dalam keterbatasan ekonomi dan pendidikan bisa mendidik anak-anaknya menjadi orang-orang yang sukses. Semua masalah yang muncul dalam keluarganya Ibu atasi sendiri. Sehingga bisa sangat menginspirasi bagi konselor keluarga dalam mengatasi masalah yang timbul dalam keluarga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan gambaran tentang bagaimana peran seorang ibu rumah tangga dalam mendidik anak-anaknya yang tertuang dalam sebuah novel *ibuk*, karya Iwan Setyawan. Objek penelitian ini adalah peran seorang ibu rumah tangga (Tinah) dalam mendidik anak. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Analisis menggunakan analisis konten (*conten analysis*). Dalam bidang sastra tergolong upaya pemahaman karya sastra dari segi ekstrinsik. Membahas secara mendalam dan dihayati setiap teks untuk mengungkap pesan dari karya sastra tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran yang dijalankan Ibu sebagai ibu rumah tangga dalam mendidik anak-anaknya adalah (1) sebagai teladan untuk selalu gemar menabung, (2) sebagai pemenuh kebutuhan anak akan kebutuhan fisik seperti sandang, pangan dan papan. Serta kebutuhan spiritual berupa pentingnya berdoa dan salat, (3) sebagai pemberi stimulus bagi perkembangan anak dalam bidang pemeliharaan kesehatan anak, (4) sebagai orang tua untuk selalu memberikan kesempatan berkembang dalam pekerjaannya, (5) sebagai guru yang menerangkan tata cara atau peraturan dalam keluarga, dan (6) sebagai pengawas yang selalu memberitahu untuk selalu mematuhi peraturan di sekolah.

**Keywords:** Peran Ibu Rumah Tangga, Mendidik Anak

## DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                             | i   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....                        | ii  |
| <b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....                 | iii |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....                 | iv  |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....                       | v   |
| <b>MOTTO</b> .....                                     | vi  |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                            | vii |
| <b>ABSTRAK</b> .....                                   | xi  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                | xii |
| <b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....                       | 1   |
| A. Penegasan Judul .....                               | 1   |
| B. Latar Belakang masalah .....                        | 4   |
| C. Rumusan masalah .....                               | 10  |
| D. Tujuan penelitian .....                             | 10  |
| E. Kegunaan penelitian .....                           | 11  |
| F. Kajian pustaka .....                                | 11  |
| G. Kerangka teori .....                                | 16  |
| H. Metode penelitian .....                             | 37  |
| <b>BAB II : GAMBARAN UMUM NOVEL <i>ibuk</i>,</b> ..... | 41  |
| A. Silsilah keluarga .....                             | 42  |
| B. Latar belakang kehidupan .....                      | 49  |
| C. Riwayat pendidikan .....                            | 50  |
| D. Latar belakang karier .....                         | 53  |
| E. Karya-karya Iwan Setyawan .....                     | 53  |
| F. Latar belakang kemunculan novel <i>ibuk</i> , ..... | 55  |
| <b>BAB III : PERAN SEORANG IBU RUMAH TANGGA DALAM</b>  |     |
| <b>MENDIDIK ANAK DALAM NOVEL <i>ibuk</i>,</b> .....    | 57  |
| A. Sebagai teladan .....                               | 61  |
| B. Sebagai pemenuh kebutuhan anak .....                | 62  |
| C. Sebagai stimulus bagi perkembangan anak .....       | 68  |
| D. Sebagai orang tua .....                             | 70  |
| E. Sebagai guru .....                                  | 72  |

|                               |    |
|-------------------------------|----|
| F. Sebagai pengawas .....     | 73 |
| <b>BAB IV : PENUTUP</b> ..... | 77 |
| A. Kesimpulan .....           | 77 |
| B. Saran-saran.....           | 77 |
| C. Kata penutup .....         | 78 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....   | 79 |



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. PENEGASAN JUDUL**

Agar bisa mendapatkan pemahaman yang tepat dan menghindari kekeliruan dalam memahami tentang judul "*Peran Seorang Ibu Rumah Tangga Dalam Mendidik Anak*" (*Studi Terhadap Novel ibuk, Karya Iwan Setyawan*), maka akan ditegaskan istilah yang terdapat dalam judul proposal ini. Adapun penjelasan istilah tersebut adalah:

##### 1. Peran ibu rumah tangga

Peran adalah kewajiban yang harus dijalankan untuk memenuhi kebutuhan yang akan dicapai sesuai dengan harapan sesuai dengan tingkat jabatan masing-masing dalam kehidupan.<sup>1</sup> Peran merupakan suatu kegiatan yang dijalankan oleh seseorang sesuai dengan hak dan kewajibannya.

Seorang ibu rumah tangga adalah wanita yang sudah bersuami.<sup>2</sup> Ibu rumah tangga adalah seorang wanita yang pekerjaan utamanya adalah menjalankan atau mengelola rumah keluarganya, merawat dan mendidik anak-anaknya, memasak dan menyimpan makanan, membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari, membersihkan dan memelihara

---

<sup>1</sup>Dikutip dari <http://adidevi69.wordpress.com/2013/06/08/konsep-peran-menurut-beberapa-ahli> diakses pada tanggal 14 Maret 2015 pukul 09:25 WIB.

<sup>2</sup>W.J.S. Poerwandarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 431.

rumah.<sup>3</sup> Ibu rumah tangga adalah seorang individu yang mempunyai hak sebagai pribadi yang mempunyai keunikannya sendiri. Seorang ibu rumah tangga berhak mengembangkan dan mewujudkan kepribadannya.<sup>4</sup>

Menurut peneliti peran ibu rumah tangga adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk memenuhi kewajibannya sebagai seseorang dalam sebuah keluarga sesuai dengan kewajibannya dalam keluarga itu sendiri. Di mana ia mengerjakan segala pekerjaan rumah mulai dari mengurus rumah, mendidik anak-anak, pendamping suami dan segala macam aktivitasnya demi kesempurnaan sebuah keluarga. Wanita yang sangat berpengaruh terhadap baik buruknya kehidupan rumah tangga. Wanita yang rela melakukan apapun demi kebahagiaan suami dan anak-anaknya. Wanita yang mengasahi keluarganya tanpa pamrih tanpa mengharapkan imbalan apapun.

## 2. Mendidik Anak

Mendidik anak adalah perbuatan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya dengan memberikan segala kasih sayang<sup>5</sup>, tenaga tanpa pamrih. Seorang ibu yang mengajarkan anak-anaknya akan perbuatan baik buruk sesuai norma yang berlaku. Seorang ibu yang menyusui anak-anaknya, memasak dan menyuapi anak-anaknya, memandikan serta mengantar anak-anaknya berangkat sekolah.

---

<sup>3</sup> Dikutip dari <https://truefia.wordpress.com/tag/ibu-rumah-tangga/>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2015 Pukul 11:16 WIB.

<sup>4</sup> Utami Munandar, *Emansipasi dan Peran Ganda Wanita Indonesia*, (Jakarta: Universitas Indonesia – UI Press, 1985), hlm. 47.

<sup>5</sup> Aimanal Husaini, *Buku Pintar Wanita Muslimah*, (Solo: Abyan, 2011), hlm. 48.

Mendidik anak menurut peneliti adalah sebuah usaha dari orang tua untuk memperkenalkan dan mengajarkan anak-anaknya akan perilaku yang baik dan perilaku yang tidak baik menurut norma-norma agama, sosial, budaya dan masyarakat yang berlaku dalam kehidupan agar menjadi manusia yang berguna.

3. Novel *ibuk*,

Novel *ibuk*, adalah sebuah karya sastra yang ditulis oleh Iwan Setyawan, terdiri dari 293 halaman dan diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama.

Novel *ibuk*, menurut peneliti merupakan sebuah karya sastra yang sangat menginspirasi bagi pembaca agar selalu bersyukur dan berusaha sekuat tenaga supaya dapat mencapai kesuksesan seperti yang diharapkan. Sesuatu itu bisa menjadi mungkin apabila selalu berusaha dan berdoa.

Dari beberapa uraian pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Peran Seorang Ibu Rumah Tangga Dalam Mendidik Anak (Studi Terhadap Novel ibuk, Karya Iwan Setyawan)* adalah kewajiban yang dijalankan oleh seorang wanita yang sudah bersuami untuk mengajarkan kepada anak-anaknya akan perbuatan baik dan meninggalkan buruk menurut norma yang berlaku dalam keluarga, agama dan masyarakat yang terdapat dalam sebuah karya sastra yang berbentuk novel karya Iwan Setyawan.



## B. LATAR BELAKANG MASALAH

Novel *ibuk*, adalah sebuah novel yang bercerita tentang kehidupan sebuah keluarga yang kurang mampu namun tidak menyerah dalam menata masa depan anak-anak mereka. Sebuah novel yang berkisah tentang seorang ibu rumah tangga yang berbekal latar pendidikan yang tidak lulus SD namun mampu membesarkan kelima anaknya dengan sukses walaupun dengan perjuangan yang begitu keras. Serta mampu menjadi penghijau dalam rumah tangga tersebut ketika dalam padang gersang.

Zaman semakin hari semakin menuntut orang-orang untuk bisa bertahan hidup dengan segala kemajuan yang ada. Mulai dari biaya makan, pakaian, bahkan biaya pendidikan yang semakin tinggi. Jika orang tidak mampu memenuhi tuntutan zaman yang semakin maju dan canggih maka ia akan tertelan oleh zaman itu dan menghilang.

Sebuah keluarga yang dikaruniai lima anak dengan profesi Ibuk sebagai ibu rumah tangga dan Bapak sebagai supir angkot. Hidup yang semakin meriah juga semakin penuh perjuangan. Angkot yang sering rusak, rumah mungil yang bocor, biaya pendidikan anak-anak yang besar, dan pernak-pernik permasalahan hidup yang dihadapi ibu dengan tabah. Air matanya membuat garis-garis hidup semakin indah. Romantika hidup keluarga yang penuh akan keterbatasan, yang mampu dipimpin Ibuk (Tinah) , seorang perempuan sederhana yang perkasa.

Betapa berharapnya Tinah sebagai seorang ibu untuk bisa menyekolahkan anak-anaknya setinggi-tingginya agar mereka tidak seperti dirinya yang tidak lulus SD. Iwan Setyawan menulis:

*“Nduk, sekolah nang SMP iku mesti, Koen kudu sekolah. Uripmu cek gak soro koyo aku, Nduk! Aku gak lulus SD. Gak iso opo-opo. Aku mek iso masak tok. Ojo koyo aku yo Nduk! Cukup aku ae sing gak sekolah...”*<sup>6</sup>

Sebagai seorang istri dan ibu pula peran yang harus dijalani adalah mengasuh anak-anaknya dengan baik dan mengajarkan perilaku terpuji, tidak menyerahkan begitu saja kepada pembantu atau orang lain, karena istri juga pemimpin yang bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya.<sup>7</sup> Seperti dalam novel tertulis bahwa:

*“Seperti kedua kakaknya, Ibuk memberikan ASI semenjak Bayek lahir. Ibuk memasak bubur beras merah ketika Bayek sudah menginjak umur 6 bulan. Ia semakin sibuk mengurus tiga anaknya dari pagi sampai larut malam. Seringkali ibu muda ini harus menyusui Bayek sekaligus menyuapi Nani. Untungnya, Isa mulai mandiri. Ia bahkan sudah bisa menjaga Bayek ketika Ibuk harus mencuci baju atau memasak.”*<sup>8</sup>

Dewasa ini juga sebagian besar orang tua sibuk akan pekerjaannya, sehingga dalam mendidik atau membesarkan anak-anaknya seringkali menitipkan kepada orang lain atau *baby sister*. Seorang anak merupakan sebuah amanah dari Allah bagi kedua orang tuanya. Ole sebab itu, bagi kedua orang tua tidak boleh menyerahkan anaknya kecuali kepada wanita yang

---

<sup>6</sup>Iwan Setyawan, *ibuk*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 61.

<sup>7</sup>Butsainah al-Sayyid al-‘Iraqi, *1000 Cara Membahagiakan Suami Istri*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2009), hlm. 29.

<sup>8</sup> Iwan Setyawan, *ibuk*, hlm. 36.

sholihah.<sup>9</sup> Pengasuhan seperti ini adakalanya baik dan adakalanya tidak baik. semua itu tergantung bagaimana *baby sister* itu memberikan pendidikan dan pengasuhan kepada anak itu. Karena setiap orang itu memiliki watak dan pengalaman masing-masing maka dalam mengasuh anak pun akan beragam bentuknya.

Anak itu adalah titipan Tuhan yang harus benar-benar dijaga dan dirawat agar bisa tumbuh menjadi orang yang berkualitas dan bisa bermanfaat bagi nusa bangsa dan agama terutama. Anak merupakan karunia sekaligus ujian bagi orang tua. Mendidik mereka menjadi sebuah amanah terbesar dan terberat yang harus dipikul orang tua. Mempunyai anak yang saleh dan salehah merupakan harapan setiap orang tua, tetapi untuk mencapainya bukanlah diperoleh dengan cara yang instan.

Melaksanakan kewajiban memelihara dan mendidik anak dengan sebaik-baiknya ini, merupakan bentuk lain dari perwujudan rasa syukur kepada-Nya. Sebaliknya, menyalahkannya dan tidak memberikan pendidikan yang baik kepada mereka, adalah suatu bentuk pengkhianatan terhadap nikmat dan amanat yang diberikan-Nya kepada kita. Orang tua dituntut untuk bisa mendidik anak-anaknya mengenal akan agama dan Tuhannya. Melaksanakan apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi apa yang dilarangnya.

---

<sup>9</sup> Asy-Syekh Al-Imam Abu Muhammad, *Qurrotul Uyun*, terj. Misbah Mustofa, ( tt ), hlm. 143.

Dari anjuran Allah SWT kepada orang tua dalam mendidik anak-anaknya yang tertuang dalam Islam, Tinah yang berperan sebagai ibu dalam novel ini menjalankan apa yang dianjurkan Allah SWT itu tertuang dalam pesan Ibuk kepada anak *lanang* satu-satunya ketika akan pergi bekerja di Jakarta kota metropolitan.

“Kamu jangan lupa sholat, jangan lupa bersyukur. Banyak anak-anak sopir, teman-teman SMA kamu hanya bisa membantu bapaknya menyopir. Kamu jangan lupa sholat ya, Le. Bersyukur.”<sup>10</sup>

Cara pengasuhan anak yang akan menjadikan anak-anak itu berkualitas salah satunya adalah dengan terlebih dahulu sebagai orang tua yang hidup di dunia modern ini dengan membaca. Hal ini adalah salah satu pendukung pengasuhan anak di samping pengasuhan berdasarkan pengalaman. Membaca dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja asalkan mempunyai waktu yang luang, baik itu dari buku, majalah bahkan novel sekalipun.

Jika dulu masyarakat menilai novel sebagai hal yang tabu identik dengan kisah cinta roman picisan, maka hal itu sekarang sudah tidak lagi terjadi. Sekarang ini banyak sekali novel yang dapat dibaca dengan kemasam sangat menarik yang bukan hanya tentang percintaan saja. Seperti halnya dalam novel *ibuk*, karya Iwan Setyawan yang fenomenal ini.

Novel ditulis oleh pengarang tentu tidak lepas dari tokoh-tokoh yang ada di dalamnya. Setiap tokoh sudah pasti memiliki peranan dan karakter masing-masing dan dari beberapa tokoh yang ada dalam novel itu pasti ada satu tokoh yang menjadi tokoh utama dengan karakter istimewanya. Karakter

---

<sup>10</sup> Iwan Setyawan, *ibuk*, hlm. 141.

istimewa itu dimiliki oleh tokoh utama yang bernama Tinah. Di mana Tinah adalah seorang ibu yang dapat mengasuh dan membesarkan kelima anaknya dengan ikhlas sepenuh hati tanpa pamrih dengan hanya berbekal latar belakang pendidikan yang tidak lulus SD. Namun Tinah memiliki tekad yang sangat kuat agar anak-anaknya menjadi orang yang lebih sukses dan tidak seperti dirinya yang tidak lulus SD.

Peneliti mengambil topik pembahasan dari novel *ibuk*, ini karena cerita yang disajikan dalam novel ini sangatlah dekat dengan kehidupan sehari-hari. Novel ini pula bercerita tentang kehidupan nyata dari Iwan Setyawan sendiri, sehingga sangat menyentuh hati dan memotivasi diri. Peneliti memilih novel *ibuk*, ini sebagai bahan utama penelitian karena saat pertama kali membaca novel ini langsung jatuh cinta dan tidak ingin pindah ke lain novel. Walaupun banyak novel yang menceritakan tentang ibu, namun peneliti tetap memilih novel *ibuk*, karya Iwan Setyawan.

Dalam bimbingan dan konseling memiliki berbagai macam jenis bimbingan yang bisa diterapkan atau dilaksanakan dalam memecahkan setiap masalah yang muncul. Salah satu dari sekian banyak macam bimbingan yang diberikan adalah bimbingan keluarga. Di mana bimbingan keluarga ini dilaksanakan dalam aspek keluarga untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan keluarga untuk mencapai kesejahteraan dan

kebahagiaan hidup<sup>11</sup>. Maka setiap masalah yang muncul dalam kehidupan berkeluarga dapat di selesaikan dengan bimbingan keluarga.

Seperti halnya dalam mendidik anak, bisa saja salah jika orang tua tidak tahu bagaimana cara yang baik dan benar dalam mendidik anak maka ini bisa menimbulkan masalah dalam keluarga itu. Hal ini bisa diselesaikan dengan bimbingan keluarga. Bagi keluarga, anak merupakan anugerah dari Allah SWT yang mempunyai dua potensi yaitu: bisa menjadi anak yang baik dan bisa pula menjadi anak yang buruk. Semua tergantung dengan peran orang tua dalam mendidik anaknya. Setiap masalah yang terjadi pada anak maka sesegera mungkin orang tua harus berperan penting dalam menyelesaikan masalah tersebut. Karena perkembangan fitrah manusia banyak tergantung pada usaha pendidikan dan bimbingan orang tua.<sup>12</sup> Dalam novel *ibuk*, ini bimbingan keluarga dilakukan sendiri oleh Ibuk itu sendiri. Ia memberikan pemecahan masalah yang terjadi dalam keluarganya dengan tangannya sendiri. Dengan upayanya itu, keluarga yang ia bimbing sendiri bisa menjadi keluarga yang sejahtera dan bahagia pada akhirnya.

Dilihat juga dari firman Allah SWT dalam surat At-Taghabun ayat 15<sup>13</sup> :

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٥﴾

<sup>11</sup> Tim Dosen PPB FIB UNY, *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah*, (yogyakarta: UNY Press, 1993), hlm. 18.

<sup>12</sup> Sri Harni dan Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), hlm. 15.

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al- Aliyy Al-Quran dan Terjemahnya*, ..., hlm. 445.

*Artinya: Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar.*

Terkait dengan firman Allah SWT ini, Tinah sebagai ibu dalam novel *ibuk*, ini sangatlah bersabar dan sekuat tenaga menerima segala keadaan yang Allah berikan dalam keluarganya sampai bisa melewati itu semua dengan lancar tanpa mengeluh. Hal ini yang membuat peneliti tertarik akan mengangkat cara mendidik anak dari seorang Tinah yang akan sangat berharga dan damainya keluarga jika semua ibu-ibu bisa mendidik anak-anaknya seperti Tinah. Semua anak-anak akan bisa selalu bersyukur dan menurut kepada orang tua. Hal ini juga dikarenakan di zaman yang seperti sekarang ini begitu banyak ibu-ibu yang lepas tangan dalam mendidik anak-anaknya karena sibuk bekerja. Sehingga hal itu dapat menjadikan anak-anak itu kurang menghargai dan menghormati orang tuanya.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimanakah peran seorang ibu rumah tangga dalam mendidik anak yang terdapat dalam novel *ibuk*?

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran seorang ibu rumah tangga dalam mendidik anak yang terdapat dalam novel *ibuk*.

## **E. KEGUNAAN PENELITIAN**

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis: penelitian ini ikut memberikan kontribusi dalam bidang keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam yang berkaitan dengan mendidik anak dalam keluarga.
2. Secara praktis:
  - a. penelitian ini sebagai acuan penelitian berikutnya khususnya jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah agar para konselor bisa memberikan arahan yang lebih mengena ketika menghadapi masalah yang berkaitan dengan pendidikan anak.
  - b. penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi ibu-ibu rumah tangga dan khususnya peneliti dalam pembinaan terhadap ibu rumah tangga yang akan mendidik anak-anaknya secara optimal.

## **F. KAJIAN PUSTAKA**

Sejauh pengamatan peneliti, skripsi yang mengkaji tentang peran seorang ibu rumah tangga dalam mendidik anak belumlah banyak. Begitu pula dengan skripsi yang mengangkat permasalahan tentang peran seorang ibu rumah tangga dalam mendidik anak dari sebuah karya sastra dari sebuah novel juga belum ada yang mengkajinya sebagai suatu karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.



Karya ilmiah yang mengangkat tentang peran seorang ibu dalam rumah tangga salah satunya adalah skripsi yang ditulis oleh Hajjah Mursidanh yang berjudul *Peranan Ibu Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga: Studi Terhadap Ibu-Ibu Muslim Yang Bekerja Di Luar Rumah Desa Banguntapan Bantul Yogyakarta*<sup>14</sup>. Dalam skripsi ini Hajjah Mursidanh menjelaskan bahwa di dalam memegang suatu peranan yang besar wanita karier atau ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah dapat menentukan masa depan keluarga termasuk juga masa depan anak-anaknya. Untuk itu perlu dikembangkan tumbuhkan kehidupan keluarga yang sehat jasmani dan rohani sedini mungkin.

Perbedaan skripsi di atas dengan skripsi peneliti terletak pada pembahasan yang membahas tentang peran ibu dalam mendidik anak. Skripsi peneliti membahas tentang peran ibu dalam keluarga yang bertugas dalam mendidik anak-anaknya yang terdapat dalam rumah tangga Tina dan Hasyim, sedangkan skripsi ini membahas tentang peran seorang ibu dalam keluarganya dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

Skripsi lain yang mengangkat bahasan tentang peran ibu dalam rumah tangga adalah skripsi yang ditulis oleh Fatiah Mutiah yang memiliki judul skripsi *Peran Ganda Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Sebagai*

---

<sup>14</sup> Hajjah Mursidah, *Peranan Ibu Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga: Studi Terhadap Ibu Muslim Yang Bekerja Di Luar Rumah Desa Banguntapan Bantul Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2004).

*Ibu Rumah Tangga(Kajian Anchoring Dalam Pengambilan Keputusan)* <sup>15</sup>.

Dalam skripsi ini Fatiah Mutiah memaparkan tentang mahasiswi yang sudah menikah yang mempunyai kewajiban sebagai ibu rumah dan proses *anchoring* yang dilakukan mahasiswi saat menghadapi pilihan yang menuntut totalitas peran dirinya secara utuh sebagai mahasiswi dan ibu rumah tangga.

Perbedaan skripsi tersebut dan skripsi peneliti terletak pada permasalahannya. Jika skripsi tersebut diuraikan tentang tuntutan totalitas peran seorang istri dalam rumah tangganya walaupun ia masih sebagai mahasiswi yang harus mengambil keputusan yang tepat ketika dihadapkan dengan pilihan harus mementingkan keluarganya atau studinya. Sedangkan dalam skripsi peneliti menekankan permasalahan bagaimana cara seorang Tinah atau ibu dalam mendidik anak-anaknya .

Skripsi lain ada yang membahas tentang cara orang tua mendidik anak adalah skripsi dari Amanah Ibni Tsalasa yang memiliki judul skripsi *Seni Mendidik Orng Tua Terhadap Anak Dalam Persperkif Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Syeikh Muhammad Said Mursi Dalam Buku Seni Mendidik Anak)* <sup>16</sup>. Dalam skripsi ini Amanah Ibni Tsalasa tentang pemikiran Syeikh Muhammad Said tentang seni mendidik anak sangatlah komprhensif. Ia berpendapat bahwa mendidik anak merupakan suatu tanggung jawab yang

---

<sup>15</sup>Fatihah Mutiah, *Peran Ganda Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Sebagai Ibu Rumah Tangga(Kajian Anchoring Dalam Pengambilan Keputusan)*,Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Usuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2014).

<sup>16</sup> Amanah Ibni Tsalasa, *Seni Mendidik Orang Tua Terhadap Anak Dalam Persperkif Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Syeikh Muhammad Said Mursi Dalam Buku Seni Mendidik Anak)*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga ,2006).

sangat besar bagi orang tua yang telah diberikan Allah. Mendidik anak merupakan shadaqah jariyah, untuk melindungi diri dan keluarga dari api neraka.

Skripsi tersebut hampir sama dengan skripsi peneliti, namun terdapat perbedaan yaitu cara bagaimana mendidik anaknya. Dalam skripsi tersebut dipaparkan cara-cara mendidik anak menurut Pemikiran Syeikh Muhammad Said Mursi, sedangkan skripsi peneliti adalah menurut cara tersendiri yang dilakukan oleh Tinah yang tanpa pengalaman apapun.

Adapun jurnal Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana yang ditulis oleh yang ditulis oleh I Gusti Bagus Juliarta berjudul: *Wanita Tangguh Dalam Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan*<sup>17</sup>. Dalam jurnal ini hanya menguraikan tentang analisis psikologis dan psikologi sastra pada novel *Ibuk*, ini menggunakan teori Sigmund Freud yang meliputi id, ego, dan superego. Ketiga sistem kepribadian tersebut saling berkaitan satu sama lain serta membentuk totalitas. Dalam novel *Ibuk*, terdapat keseimbangan antara id, ego, dan superego yang dialami oleh tokoh utama yaitu Tinah. Tinah dengan masa lalu yang tidak tamat sekolah dansar bertekad kuat agar anak-anaknya tidak seperti dirinya. Ia ingin anak-anaknya bahagia bagaimanapun caranya. Dorongan inilah yang membuat Tinah menjadi sosok yang tangguh dalam perjuangan hidup yang dijalannya.

---

<sup>17</sup>Dikutip dari I Gusti Bagus Juliarta, “*Wanita Tangguh Dalam Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan*”, [http:// ojs.unud.ac.id/index.php/sastra/article/.../8354/6226](http://ojs.unud.ac.id/index.php/sastra/article/.../8354/6226), diakses pada tanggal 17 Oktober 2014 pada pukul 12:56 WIB.

Perbedaan dengan skripsi peneliti adalah letak pembahasannya, di mana dalam skripsi peneliti membahas bagaimana Ibuk mendidik anak-anaknya sedangkan dalam jurnal ini adalah meneliti tentang analisis psikologi dan psikologi sastra yang terdapat dalam novel *ibuk*.

Buku karangan Mohamed A. Khalfan yang berjudul: *Anakku Bahagia Anakku Sukses*<sup>18</sup> merupakan salah satu buku dari sekian banyak buku yang dianjurkan kepada orang tua untuk membacanya sebagai panduan Islami dalam membesarkan anak. Di mana dalam buku ini dipaparkan tentang bagaimana memperlakukan anak dengan sebaik mungkin. Bahwa anak-anak adalah subjek, bukan sekedar objek. Dan anak-anak adalah amanah dan karunia Allah yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya dan perlu dijunjung tinggi hak-haknya sebagai seorang anak.

Perbedaan dengan skripsi peneliti adalah bahwa tidak adanya pengajaran dan pendidikan agama secara rinci dan sedetail dalam buku di atas yang membahas tentang penanaman pendidikan agama kepada anak karena dalam novel *ibuk*, yang diangkat sebagai sumber data primer banyak menjelaskan tentang kerja keras si ibu (Tinah) dalam mendidik anak-anaknya.

---

<sup>18</sup> Mohamed A. Khalfan, *Anakku Bahagia Anakku Sukses*, terj. Taufiqurrahman (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004).

## **G. KERANGKA TEORI**

### **1. Peran ibu rumah tangga**

#### **a. Pengertian peran ibu rumah tangga**

Seseorang yang sudah berani melangsungkan pernikahan maka ia harus berani bertanggung jawab menjalankan segala hak dan kewajiban dalam rumah tangga. Termasuk seorang istri yang memiliki tanggung jawab terhadap keadaan rumah tangganya. Peran dan tugas perempuan dalam keluarga secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu peran perempuan sebagai istri dan ibu rumah tangga.<sup>19</sup>

Keluarga merupakan lembaga sosial terbesar perannya bagi kesejahteraan sosial dan kelestarian anggota-anggotanya, terutama anak-anak. keluarga merupakan lingkungan sosial terpenting dalam pembentukan pribadi anak, juga merupakan wadah tempat bimbingan, latihan dan mendidik anak sejak dini. Ibu memainkan peranan yang penting di dalam mendidik anak-anaknya, terutama pada masa balita.

Peran adalah perilaku seseorang yang sudah terpola, menyangkut hak dan kewajiban, berhubungan dengan status pada kelompok tertentu dan situasi sosial yang khas, bersifat dinamis dan terkait dengan kekuasaan ataupun uang.<sup>20</sup> Peran bisa dijalankan oleh siapa saja sesuai dengan situasi sosialnya dan kedudukannya.

---

<sup>19</sup> Fatiah Mutiah, *Peran Ganda Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Sebagai Ibu Rumah Tangga (Kajian Anchoring dalam Pengambilan Keputusan)*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 47.

<sup>20</sup> Sugihastuti Hariti Sastriyani, *Glosarium Sex dan Gender*, (Yogyakarta: Carasvatibooks, 2007), hlm. 184.

Peran adalah sebuah sudut pandang dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap seberapa besar aktivitas harian diperankan oleh kategori-kategori yang ditetapkan secara sosial (misalnya ibu, manajer, guru). Setiap peran sosial adalah serangkaian hak, kewajiban, harapan, norma dan perilaku seseorang yang harus dipenuhi. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang-orang bertindak dengan cara yang dapat diprediksikan, dan bahwa kelakuan seseorang tergantung pada konteksnya, berdasarkan posisi sosial dan faktor-faktor lain.<sup>21</sup>

Scott et al dalam Kanfer menyebutkan lima aspek penting dari peran, yaitu<sup>22</sup>: peran itu bersifat impersonal dimana posisi peran itu sendiri yang akan menentukan harapannya, bukan individunya. Peran berkaitan dengan perilaku kerja (*task behavior*) yaitu perilaku yang diharapkan dalam suatu pekerjaan tertentu. Peran itu sulit dikendalikan (*role clarity and role ambiguity*). Peran itu dapat dipelajari dengan cepat dan dapat menghasilkan beberapa perubahan perilaku utama. Peran dan pekerjaan (*jobs*) itu tidaklah sama, seseorang yang melakukan suatu pekerjaan bisa saja memainkan beberapa peran.

Perempuan sebagai ibu rumah tangga adalah perempuan yang berkewajiban dan bertanggung jawab atas rumah tangganya. Perannya

---

<sup>21</sup> Micelle J. Hindin, *The Blackwell Encyclopedia of Sociology*, (Blackwell Publishing, 2007), hlm. 3959.

<sup>22</sup> Dikutip dari [https://icl.googlecontent.com/?lite\\_url=https://jodenmot.wordpress.com/%3FP%3DI24&Ic=id-ID%5I&ts=1432958881&sig=AKO9U09bGjdoBUR2amwbRUg-hMmESqSY+Q](https://icl.googlecontent.com/?lite_url=https://jodenmot.wordpress.com/%3FP%3DI24&Ic=id-ID%5I&ts=1432958881&sig=AKO9U09bGjdoBUR2amwbRUg-hMmESqSY+Q) diakses pada tanggal 30 Mei 2015 pukul 11:30 WIB.

sebagai ibu rumah tangga lebih ditekankan pada usaha pembinaan keluarga untuk mewujudkan keluarga bahagia atau keluarga yang sakinah.

Bila ditinjau secara luas peranan tentang perempuan sebagai ibu rumah tangga, perempuan telah memberikan peranannya yang sangat mahal dan penting artinya dalam pembentukan keluarga sejahtera sebagai unit terkecil dalam kehidupan masyarakat. Dapat dikatakan pertumbuhan masyarakat ditentukan oleh pembentukan keluarga sehat sejahtera.<sup>23</sup>

Karena demikian mulianya kedudukan dan tugas perempuan sebagai ibu, Ki Hajar Dewantara memberikan sebutan kepada perempuan sebagai *ratu keluarga*. Seorang ibu dalah pemelihara rumah tangga dan juga sebagai pengasuh serta pendidik terhadap anak-anaknya mulai dari dalam kandungan kemudian bayi hingga dewasa.<sup>24</sup>

Tugas pokok perempuan sebagai ibu adalah pemeliharaan rumah tangga, pengatur dan berusaha dengan sepenuh hati agar keluarga sebagai sendi masyarakat akan berdiri tegak, megah, aman, tentram dan sejahtera. Sebagai ibu juga menciptakan suasana persahabatan, kekeluargaan dengan keluarga lain dan lingkungan.<sup>25</sup>

Ibu dalam rumah tangga memegang peranan penting terutama dalam mendidik anak. demikian pula dalam urusan rumah tangga peranan ibu sangat

---

<sup>23</sup> Gusti Kanjeng Ratu Hemas, *Wanita Indonesia Suatu Konsepsi dan Obsesi*, (Yogyakarta: Liberty, 1994), hlm. 81.

<sup>24</sup> Harjito Notopuro, *Peran Wanita dalam Masa Pembangunan di Indonesia*, (Jakarta: Ghalilia Indonesia, 1979), hlm. 45.

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 46.

dominan. Tugas perempuan sebagai ibu rumah tangga adalah mengatur dan mengusahakan suasana rumah tangga yang nyaman, tenang dan bahagia.

#### **b. Aspek-aspek peran ibu rumah tangga**

Peranan ibu dalam mendidik anak dibedakan menjadi tiga tugas penting, yaitu:

##### 1. Ibu sebagai pemenuh kebutuhan anak

Fungsi sebagai pemenuh kebutuhan anak sangat besar artinya bagi anak. Terutama ketika anak dalam masa ketergantungan total kepada ibunya saat masih kecil hingga dewasa. Ibu perlu menyediakan waktu bukan saja untuk selalu bersama anak, tetapi juga untuk selalu berinteraksi dan berkomunikasi secara terbuka bersama anak.

Kebutuhan seorang anak meliputi kebutuhan fisik, psikis, sosial dan spiritual. Kebutuhan fisik merupakan kebutuhan makan, minum, pakaian, tempat tinggal, dan sebagainya. Kebutuhan psikis merupakan kebutuhan akan kasih sayang, rasa aman, cinta kasih, diterima dan dihargai. Sementara kebutuhan sosial akan diperoleh anak dari luar kelompok keluarganya. Dalam kebutuhan sosial ini, ibu hendaknya memberikan ruang bagi anak untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya. Kebutuhan spiritual adalah pendidikan yang menjadikan anak mengerti tentang agama dan Tuhannya, Nabi dan Rasulnya. Kewajiban ini merupakan tugas dari ayah dan ibu, karena memberikan pendidikan spiritual kepada anak harus dilakukan sejak dini. Maka jika mereka tidak melakukan kewajiban ini, berarti mereka menyalahgunakan hak anak. Dalam hadits riwayat al-Bukhori Muslim disebutkan,



Rasulullah saw bersabda, “*Setiap bayi lahir dalam keadaan fitrah (bertahid), ibu bapaknya yang menjadikan Yahudi, Nasrani atau Majusi*”.<sup>26</sup>

## 2. Ibu sebagai teladan atau model peniru anak

Peran ibu sangat penting dalam mencetak generasi penerus. Sebagai ibu maka harus bertanggung jawab dalam mendidik anak-anak agar menjadi anak yang beriman dan terhindar dari api neraka. Fungsi peranan ibu sebagai teladan atau model peniru bagi anak haruslah menjadi teladan yang baik. Hal ini karena setiap perilaku orang tua, khususnya ibu akan ditiru yang kemudian akan dijadikan panduan dalam perilaku anak. Maka ibu harus mampu menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Semenjak lahir dari rahim seorang ibu, maka ibulah yang banyak mewarnai dan mempengaruhi perkembangan pribadi, perilaku dan akhlak anak. Sejak lahir, anak akan mengamati gerak gerik ibunya. Dari tingkah laku ibunya itulah maka anak akan senantiasa melihat dan meniru apa yang dilakukan ibunya dan akan diterapkan dalam kehidupannya.<sup>27</sup>

## 3. Ibu sebagai pemberi stimulus bagi perkembangan anak.

Peranan perempuan sebagai pendidik merupakan kemampuan penting dalam satuan pendidikan keluarga. Satuan pendidikan ini meliputi pembinaan hubungan keluarga, pemeliharaan dan kesehatan anak. pendidikan anak dalam keluarga, sosialisai anak dan hubungan keluarga dan masyarakat.

Munculnya pendidikan keluarga disebabkan oleh dua hal, yaitu: *pertama*,

---

<sup>26</sup> Faud Kauma dan Nipan, *Membimbing Istri Mendampingi Suami*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998), hlm. 197-198.

<sup>27</sup> Fatiah Mutiah, ..., hlm. 51.

perkembangan kehidupan keluarga mempengaruhi perkembangan masyarakat dan *kedua*, perubahan-perubahan yang terdapat dilingkungan akan mempengaruhi keluarga. Hal ini dapat dikatakan sebagai fungsi dari ibu dalam pemberian stimulus bagi perkembangan anak.<sup>28</sup>

Tidak dapat dipungkiri pula bahwa seorang wanita memiliki kedudukan yang sejajar dengan pria dalam mengembangkan kemampuan atau keahlian dan kepribadiannya. Namun terlepas dari itu semua tugas utama wanita yang telah menikah adalah sebagai ibu rumah tangga yang tidak bisa dikesampingkan atau dilepaskan demi keutuhan, kebahagiaan dan ketentraman rumah tangga itu sendiri.

Yulia Singgih D. Gunarsa mengemukakan bahwa orang tua memiliki peranan penting dalam perkembangan anak, peranan tersebut diantaranya<sup>29</sup>:

- a. Sebagai orang tua (mereka membesarkan, merawat, memelihara dan memberikan kesempatan berkembang).
- b. Sebagai guru (mengajarkan ketangkasan motorik, keterampilan melalui latihan-latihan mengajarkan peraturan-peraturan, tata cara keluarga, tata lingkungan, masyarakat, menanamkan pedoman hidup bermasyarakat).
- c. Sebagai tokoh teladan, orang tua menjadi tokoh yang ditiru pola tingkah lakunya, cara berekspresi, cara berbicara dan sebagainya.

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 52.

<sup>29</sup> Yulia Singgih D. Gunarso, *Azas Psikologi Keluarga Idaman*, (Jakarta; BPR Gunung Mulia, 2000), hlm. 45.

- d. Sebagai pengawas, orang tua memperhatikan, mengamati tingkah laku anak, mereka mengawasi anak agar tidak melanggar peraturan di rumah dan di luar lingkungan keluarga (tidak – jangan – stop).

## **2. Mendidik Anak**

### **a. Pengertian mendidik anak**

Mengasuh anak sama halnya dengan mendidik, membimbing dan memeliharanya, mengurus makanan, minuman, pakaian kebersihannya atau segala perkara yang seharusnya diperlukannya, sampai batas si anak bisa melakukannya segalanya sendiri.

Adapun yang berhak mengasuh anak adalah tentu saja ibu kandungnya sendiri.<sup>30</sup> Dan begitu juga harus dibarengi dengan ayahnya untuk melengkapi saling kerjasama antara ibu dan ayah dalam mendidik anak-anaknya. Peranan ibu rumah tangga sebagai pendidik merupakan kemampuan penting dalam satuan pendidikan keluarga (*family life education*).

Mendidik anak adalah perbuatan yang dilakukan orang tua terhadap anak-anaknya dengan memberikan segala kasih sayang<sup>31</sup>, tenaga tanpa pamrih. Orang tua yang mengajarkan atau mengenalkan anak-anaknya mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk menurut norma yang berlaku dalam masyarakat, agama, sosial dan budaya dalam kehidupan.

---

<sup>30</sup> Umar Hasyim, *Mendidik Anak Dalam Islam*, (Surabaya: Bina Ilmu, t.t), hlm. 86.

<sup>31</sup> Aimanal Husaini, *Buku Pintar Wanita Muslimah*, (Solo: Abyan,2011) hlm. 48.

## b. Metode atau cara mendidik anak

Ada beberapa cara yang perlu diperhatikan untuk memudahkan bagi orang tua dalam mendidik anak-anak, yaitu:

### 1) Memberi Contoh dan Menyuruh Mencontoh

Memberi contoh kepada anak atas segala perilaku yang baik itu merupakan cara yang sangat efektif untuk mendidik anak. Sebab anak itu ketika dinasehati dan diberi contoh yang kongkret oleh orang tuanya, anak itu akan menghayati dan mudah untuk ditiru.<sup>32</sup> Seperti dalam firman Allah dalam surat al-Furqon ayat 74 yaitu<sup>33</sup>:

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا ذُرِّيَّتَيْنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

*Artinya: "Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.*

Melihat dari ayat di atas maka sebagai orang tua senantiasa dituntut untuk memberi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Dari sejak lahir dari rahim ibunya, maka ibulah yang banyak mewarnai dan mempengaruhi perkembangan pribadi anak.

Menyuruh meniru kepada anak, sebaiknya dilakukan ketika anak diberi dongeng akan kisah-kisah nabi ataupun orang yang berbudi pekerti mulia. Maka orang tua yang tidak dapat memberikan contoh teladan yang baik kepada anak-anaknya jangan berharap akan dapat

<sup>32</sup> Suhartini, *Cara Mendidik Anak dalam Keluarga Masa Kini*, (Jakarta: Bhratara, 1980), hlm. 100.

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, *Al- Aliyy Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 292.

membimbing putra atau putrinya kepada kebaikan yang diharapkan.

## 2) Pembentukan Tingkah Laku Melalui Kebiasaan

Untuk menjadikan anak memiliki tingkah laku yang baik maka sebaiknya para orang tua membiasakan hal-hal yang baik kepada anak agar bisa menjadi suatu kebiasaan yang akan terus dibawa sampai dewasa bahkan sampai tua nanti. Seperti halnya membiasakan anak untuk melakukan sedekah atau memberi sebagian rezki kepada orang-orang yang membutuhkan. Percayakan anak itu sendiri yang memberikannya, maka hal itu akan selalu tertanam dalam benak si anak.<sup>34</sup>

Membiasakan sesuatu amal atau laku perbuatan itulah yang menjadi perhatian orang tua sekarang ini dimana sejak kecil anak-anak hendaklah dibentuk menuju pola tertentu dengan mempraktekkan amal perbuatan yang mendukung tujuan pendidikan.

## 3) Menjaga Wibawa Orang Tua

Menjaga wibawa dihadapan anak-anak sangat penting. Sama halnya bahwa antara orang tua dan anak harus sama-sama saling menghormati agar selalu tercipta rasa nyaman antara orang tua dan anak.<sup>35</sup> Hal ini akan menjadikan anak selalu mendengarkan dan menghormati setiap perkataan orang tuanya, sehingga anak itu akan

---

<sup>34</sup> Mohamed A. Khalfan, *Anakku Bahagia Anakku Sukses*, terj. Taufiqurrahman (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004), hlm. 153.

<sup>35</sup> Aimanal Husaini, *Buku Pintar Wanita Muslimah*, (Solo: Abyan, 2011), hlm. 54.

mudah diarahkan ke jalan yang benar dan baik. Namun berbeda halnya jika orang tua sudah tidak ada wibawanya dihadapan anak-anaknya, maka setiap kali orang tua itu menasehati atau meminta tolong sesuatu anak itu akan membantahnya.

Hal seperti ini bisa terjadi walaupun dari kejadian yang terkecil, yaitu misalnya orang tua menjanjikan sesuatu kepada anak namun tidak ditepati. Kejadian seperti ini terlihat kecil dan biasa, namun bagi anak ini akan berdampak sangat besar di mana kewibawaan orang tua akan hilang dihadapan anak.

#### 4) Tidak Pilih Kasih

Sebagai orang tua yang memiliki anak lebih dari satu, dalam keluarganya hendaknya orang tua tidak pilih kasih terhadap anak-anaknya. Setiap anak itu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, maka orang tua haruslah pandai-pandai membawakan sikap<sup>36</sup> dan mengatur dalam memberi kasih sayang serta keadilan kepada semua anak-anaknya. Sebab, bila orang tua pilih kasih kepada salah satu anaknya, maka anak yang lain akan merasa dendam dan sedih sehingga akan menimbulkan pula tidak rukun antar saudanra.

#### 5) Biarkan Anak Menjadi Dirinya Sendiri

Islam menekankan agar orang tua dalam mendidik anak tidak memaksakan kehendak mereka.<sup>37</sup> Diingatkan bahwa anak-anak harus

---

<sup>36</sup> Umar Hasyim, *Mendidik Anak Dalam Islam*, (Surabaya: Bina Ilmu, t.t), hlm 170.

<sup>37</sup> Fuaduddin, *pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*, (Jakarta: The Asia Foundation, 1999), hlm. 44.

dipersiapkan untuk menghadapai zaman yang akan dilaluinya. Kemampuan orang tua menangkap kecenderungan positif dari perkembangan anak menjadi sangat penting. Orang tua berkewajiban untuk mendorong dan mengarahkan perkembangan positif anak, betapapun kecenderungan itu tidak sejalan dengan keinginan pribadi orang tua. Ukuran pokok dari pegarahan dan bimbingan itu adalah sejauh mana perkembangan anak sejalan dengan norma dan kewajiban agama. Rasulullah saw memberikan peringatan bahwa anak-anak harus dididik sesuai zamannya. *“Didiklah anak-anakmu (perempuan dan laki-laki) bukan menurut kemauanmu, karena mereka adalah anak zamannya”*<sup>38</sup>

#### 6) Kenalkan Anak Pada Agama dan Allah

Bagi setiap manusia di muka bumi ini yang memiliki kepercayaan (agama), maka ia akan selalu mencari tahu tentang agama dan Tuhannya. Bagi anak-anak masih belum bisa mengerti secara gamblang tentang agama dan Tuhannya, maka orang tua memiliki kewajiban untuk memastikan anaknya dapat tumbuh dan berkembang secara baik serta dapat memenuhi kebutuhan pengetahuan tentang agamanya dengan memasok informasi yang murni dan memadai. Karenanya, kemungkinan si anak mengambil dari sumber-sumber informasi yang

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 44

meragukan dapat dihindari. Pada masa dewasanya nanti, ia tidak akan mengalami keraguan tentang konsepsi ketuhanan<sup>39</sup>.

#### 7) Mengajari Sopan Santun.

Sebaiknya para orang tua hendaknya mengajari anak-anaknya tentang rasa malu, qana'ah (menerima apa adanya atas karunia Allah), sopan santun ketika makan, minum, memakai busana dan lain sebagainya. Selalu mengajari anak akan perbuatan terpuji menurut syari'at. Sehingga ajaran tersebut benar-benar tertanam kokoh di dalam hati anak.<sup>40</sup>

### 3. Mendidik anak dalam Islam

Pendidikan dalam keluarga berarti luas, yaitu pendidikan iman, moral, fisik, intelektual, psikologis, sosial serta seksual. Sebagai orang tua maupun guru hendaknya mengetahui betapa besarnya tanggung jawab mereka di hadapan Allah 'azza wa jalla terhadap pendidikan putra-putri islam. Tentang perkara ini, Allah azza wa jalla berfirman, dalam surat At-Tahrim ayat 6<sup>41</sup> :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

<sup>39</sup> Mohamed A. Khalfan, *Anakku Bahagia Anakku Sukses*, terj. Taufiqurrahman, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004 ), hlm. 87-88.

<sup>40</sup> Asy-Syekh Al-Imam Abu Muhammad, *Qurrotul Uyun*, terj. Misbah Mustofa, (tt), hlm. 144.

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, *Al- Aliyy Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 448.



*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*

Anak adalah karunia Allah sebagai hasil pernikahan antara ibu dan ayah. Anak juga merupakan amanat untuk diasuh, dibesarkan dan dididik sesuai dengan tujuan kejadiannya yaitu "mengabdikan kepada Sang Pencipta". Bila orang tua tidak melaksanakan kewajibannya, kemungkinan anak akan menjadi fitnah. Kata "fitnah" memiliki makna sangat negatif seperti: beban orang tua, beban masyarakat, sumber kejahatan, permusuhan, perkelahian dan sebagainya.

Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin*, bertujuan menciptakan kebahagiaan manusia. Hak dan usaha untuk berkembang bagi anak-anak harus diberikan sehingga mereka tidak menjadi korban dari hubungan buruk kedua orang tuanya. Karena itulah, pengasuhan dan pengajaran terhadap anak dalam Islam tidak hanya terbatas pada pendidikan keluarga, tetapi juga model-model pendidikan lain. Masyarakat dengan segala potensinya dituntut untuk menyediakan lingkungan dan segala situasi yang baik bagi pendidikan anak-anak.<sup>42</sup>

Melaksanakan kewajiban memelihara dan mendidik anak dengan sebaik-baiknya ini, merupakan bentuk lain dari perwujudan rasa syukur kepada-Nya. Sebaliknya, menyia-nyiaikan dan tidak memberikan

---

<sup>42</sup> Fuaduddin, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*, (Jakarta: The Asia Foundation, 1999), hlm. 25-27.

pendidikan yang baik kepada mereka, adalah suatu bentuk pengkhianatan terhadap nikmat dan amanat yang diberikan-Nya kepada kita.

Seperti dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan cara mendidik anak yang baik dan benar bisa dilihat dalam surat Luqman ayat 12-19<sup>43</sup>:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۗ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾ يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ ۗ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ ۗ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۗ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

12. dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

13. dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu

<sup>43</sup> Departemen Agama RI, *Al- Aliyy Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 329.

*mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".*

*14. dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.*

*15. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.*

*16. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui.*

*17. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).*

*18. dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.*

*19. dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.*

Islam sudah sangat jelas menjelaskan bagaimana orang tua dalam mendidik anak-anak yang merupakan amanah dari Allah SWT yang harus dijaga dengan baik dan benar. Seperti dalam surat Luqman ayat 12 sampai 19 diaktakan bahwa sebagai orang Islam maka harus mendidik anak dengan cara Islam juga. Mengajarkan untuk selalau bersyukur atas apa

yang diberikan dari Allah SWT. Mengajarkan untuk tidak menyekutukan Allah SWT. Mengajarkan untuk selalu berbuat baik kepada ibu dan bapaknya. Mengajarkan tentang ajaran agama seperti mendirikan shalat, dan mengerjakan perbuatan yang baik dan meninggalkan perbuatan yang buruk. Mengajarkan untuk tidak pernah sombong. Serta mengajarkan untuk memelankan suara ketika berbicara. Dengan cara seperti yang dianjurkan dalam Islam itu berarti orang tua sudah berupaya menjaga amanah yang berupa anak itu dengan baik dan benar.

#### **4. Peran Ibu Rumah Tangga dalam Mendidik Anak**

Nipian Abdul Halim mengemukakan beberapa tanggung jawab atau peran yang harus dipenuhi oleh orang tua terhadap anaknya antara lain adalah: merawat dengan penuh kasih sayang, mendidik dengan baik dan benar, memberikan nafkah yang halal dan baik.<sup>44</sup> Peran bapak dan ibu dalam mendidik anak-anaknya sangatlah penting bagi perkembangan anak di kemudian hari dan bagi kesejahteraan keluarga.

Bapak berperan sebagai kepala rumah tangga yang harus mencari nafkah yang halal dan baik bagi keluarganya. Memberi nafkah kepada keluarga dengan nafkah yang halal dan baik akan memberikan dampak yang baik bagi keluarganya. Sebaliknya, bila bapak memberikan nafkah yang tidak halal bagi keluarganya, maka akan berdampak buruk bagi keluarganya. Peran bapak juga sebagai pengendali dalam rumah tangganya

---

<sup>44</sup> Sri Harini dan Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), hlm. 15.

untuk menuju keluarga yang bahagia dan sejahtera , seperti dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 34 yang artinya<sup>45</sup>:

*“Kaum laki-laki adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafahkan sebagian harta mereka. Sebab itu wanita yang shaleh ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri... ”.*

Peranan ibu dalam rumah tangga amatlah penting. Dialah yang mengatur rumah tangganya menjadi surga bagi anggota keluarga. Untuk mencapai ketentraman dan kebahagiaan dalam keluarga memang diperlukan istri yang sholehah sebagai pilar dan pondasi keluarga yang dapat menjaga diri, mampu mengatur situasi dan kondisi yang baik dalam keluarga. Ibu yang baik adalah ibu yang tahu dan menjalankan perannya dengan baik dan benar.<sup>46</sup>

A. Macam bimbingan ditinjau dari sifat dan langkah-langkahnya<sup>47</sup>:

Ditinjau dari kapan bimbingan itu diberikan atau sering disebut juga pembagian bimbingan ditinjau dari sifatnya atau langkah-langkahnya.

- a) Bimbingan preventif (pencegahan) yaitu bimbingan yang diberikan dengan maksud agar individu jangan sampai mengalami atau tertekan masalah atau kesulitan. Langkah ini adalah merupakan langkah yang lebih baik karena mencegah lebih baik daripada mengobati atau menyembuhkan.

---

<sup>45</sup> Departemen Agama RI, *Al- Aliyy Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 66.

<sup>46</sup> M. Ali al\_hasyimi, *Muslimah Ideal, Pribadi Islami dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Terj. Funky Kusnaedy Timur), cet. III, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), hlm. 221.

<sup>47</sup> Tim Dosen PPB FIP UNY, *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah*, hlm. 23.

- b) Bimbingan kuratif (penyembuhan) dan bimbingan korektor (perbaikan) yaitu bimbingan yang diberikan dengan maksud agar individu yang mengalami hambatan atau kesulitan di dalam kehidupannya dapat memecahkannya sendiri dengan kemampuannya semaksimal mungkin.
- c) Bimbingan preservatif (pemeliharaan) yaitu bimbingan yang diberikan dengan maksud agar individu yang pernah mengalami kesulitan, tidak lagi mengalami kesulitan yang sama atau kesulitan yang pernah dialami.

Dari beberapa jenis bimbingan menurut sifatnya dalam bimbingan dan konseling yang sudah dijelaskan di atas ada satu macam bimbingan preventif. Di mana bimbingan ini bertujuan untuk mencegah terjadinya masalah yang akan timbul. Mencegah lebih baik daripada mengobati. Kaitan dengan peran ibu rumah tangga dalam mendidik anaknya yang terdapat dalam novel adalah Ibuk menginginkan anak-anaknya tidak mengalami kesulitan apapun. Jangan sampai seperti dirinya. Ibuk menginginkan anak-anaknya bisa hidup lebih baik dan beruntung dari pada dirinya.

Seperti yang telah diuraikan di muka bahwa bimbingan itu adalah suatu bantuan yang diberikan kepada seseorang atau beberapa orang di dalam menghadapi masalah kehidupannya, maka logislah bila dikatakan bahwa macam-macam bimbingan sebanyak macam-macam problem hidup manusia.

Namun dari sekian banyak macam bimbingan menurut problematikanya salah satunya adalah bimbingan hubungan rumah dan keluarga. Masalah yang timbul sehubungan dengan rumah dan keluarga adalah karena misalnya pendidikan orang tua terlalu keras, atau terlalu memanjakan, anak ikut ibu tiri, kewajiban rumah yang terlalu banyak, kurang perhatian dari orang tua dan masih banyak lagi masalah yang bisa timbul dalam keluarga. Sehingga masalah keluarga yang tidak cepat diselesaikan akan menimbulkan kurangnya kesejahteraan dan kebahagiaan dalam hubungan keluarga tersebut.

Bimbingan dan Konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu maupun kelompok dengan berbagai macam cara layanan. Pelayanan yang diberikan kian berkembang seiring dengan berkembangnya teknologi dan informasi.

Dengan bantuan IPTEK masyarakat sekarang sudah menjadi masyarakat knowledge-based society (pengetahuan berbasis teknologi). Sehingga dengan mengoptimalkan IPTEK tersebut layanan bimbingan dan konseling menjadi lebih beragam dan prosesnya lebih menarik, interaktif dan tidak terbatas ruang juga waktu akan tetapi lebih memperhatikan azas dan kode etik konseling.

#### B. Media

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Sedangkan dalam bahasa arab media berasal dari kata “wasaaaila” artinya pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Dalam Dictionary of Education, disebutkan bahwa media adalah bentuk perantara dalam berbagai jenis kegiatan berkomunikasi. Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Lebih lanjut, Briggs menyatakan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Dari hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah perantara yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada penerima informasi. Perantara untuk menyampaikan informasi ini dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, diantaranya :

- a. Dilihat dari jenisnya digolongkan menjadi media audio, media visual, dan media audio-visual.
- b. Dilihat dari daya liputnya media dapat digolongkan menjadi media dengan daya liput luas dan serentak, media dengan daya liput yang terbatas dengan ruang dan tempat dan media pengajaran individual.
- c. Dilihat dari bahan pembuatannya media dapat digolongkan menjadi media sederhana (murah dan mudah memperolehnya) dan media kompleks.
- d. Dilihat dari bentuknya media dapat digolongkan menjadi media grafis (dua dimensi), media tiga dimensi, dan media elektronik.



Serta masih banyak media yang bisa dipergunakan dalam layanan bimbingan konseling dengan berbagai klasifikasi jenis, hal-hal yang paling dekat dengan kita pun bisa dijadikan media bimbingan konseling, seperti komputer , radio , televisi , telephone / HP, dan internet.

Dalam Bimbingan dan Konseling terdapat beragam teknik pemberian layanan yang mengacu kepada peran media agar dapat terapkan dengan baik. Menurut sifat bantuan yang diberikan dapat dibedakan antara teknik pemberian informasi, teknik mendorong aktivitas tertentu dan teknik penyembuhan atau therapy<sup>48</sup>. Teknik-teknik tersebut perlu bantuan media, misalnya dalam teknik pemberian informasi yang dapat diberikan dengan cara lisan baik individu atau kelompok juga dapat menggunakan media seperti papan bulletin, liflet, brosur, prospectus sekolah, buku pedoman, video, dan sebagainya. Maka media dapat dipakai dan dimanfaatkan untuk merangsang perkembangan dari berbagai aspek baik itu fisik, motorik, social, emosi kognitif, kreatifitas dan bahasa. Proses layanan bimbingan dan konseling merupakan proses komunikasi, maka dari itu dalam melaksanakannya membutuhkan media sehingga dapat membantu dan mempermudah para konselor.

Novel pun bisa menjadi sebuah media bimbingan dan konseling untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh klien. Klien bisa membaca novel yang sekiranya hampir sama kasusnya dengan yang

---

<sup>48</sup> Nana Syaodih, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : Maestro, 2007) hlm. 31.

dihadapi oleh klien. Ini bisa menjadi model baru dalam media bimbingan dan konseling.

## 5. METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka (*Library Research*), yakni penelitian yang dilakukan di kamar kerja peneliti atau ruang perpustakaan, dimana peneliti memperoleh data dan informasi tentang obyek penelitiannya lewat buku-buku atau alat-alat audio visual lainnya<sup>49</sup> dengan menelaah dan menelusuri literatur atau penelitian yang difokuskan pada data-data kepustakaan.

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk *basic research*, yaitu memperluas pemahaman dan pengetahuan sesuai jenis penelitian yang digunakan. Penelitian ini meneliti novel *ibuk*, yang membahas tentang peran seorang ibu dalam mendidik anak-anaknya.

### 1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung berkaitan dengan tema yang menjadi pokok pembahasan dalam

---

<sup>49</sup>M. Atar Semi, *Metode Penelitian Sastra*, (Bandung : Angkasa, 1993), hlm. 8.

penelitian ini yang diperoleh langsung dari subjek penelitian<sup>50</sup> atau sumber data. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *ibuk*, karya Iwan Setyawan.

b. Sumber data sekunder

Sementara sumber data sekunder adalah informasi yang secara tidak langsung berkaitan dengan persoalan yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian yang menggunakan rujukan, literatur dari buku lain yang mendukung dari sumber pertama (primer)<sup>51</sup>. Sumber data sekunder ini adalah sumber data penunjang. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data tertulis berupa buku, artikel, majalah, jurnal dan data tertulis lainnya.

Adapun buku-buku yang menjadi sumber sekunder untuk menambah analisis sumber primer setelah novel *ibuk*, dalam penelitian ini adalah buku *Anakku Bahagia Anakku Sukses* karangan Mohamed A. Khalfan, buku *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam* karangan Fuaduddin, buku *Mendidik Anak Dalam Islam* karangan Umar Hasyim, dan buku *Seni Mendidik Anak* karya Syaekh Muhammad Said Mursi.

2. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya adalah menganalisis terhadap data-data tersebut. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten (*conten analysis*). Metode analisis

---

<sup>50</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet Pertama th 1998), hlm 91.

<sup>51</sup> Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: CV. Tarsito, 1972), hlm. 125.

konten dalam bidang sastra tergolong upaya pemahaman karya sastra dari segi ekstrisik. Aspek-aspek yang melingkupi di luar estetika itu dibedah, dihayati serta dibahas secara lebih mendalam. Kegunaan analisis konten ini adalah untuk mengungkap pesan karya sastra tersebut.

Langkah metodis dalam penelitian ini adalah dengan mempelajari isi teks yang terdapat dalam novel ini secara menyeluruh, mengidentifikasi pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam muatan teks, mengklasifikasi pokok-pokok pikiran tersebut secara tematik, kemudian langkah selanjutnya adalah dengan menyeleksi tema-tema yang sudah ditemukan tersebut untuk menentukan ide sentral dari pemikiran yang terdapat dalam teks tersebut. Analisis konten adalah analisis yang memenuhi lima syarat yang sudah ditentukan, yaitu:

- a. Teks diproses secara sistematis dengan menggunakan teori yang telah dirancang sebelumnya dalam hal ini adalah teori mendidik anak.
- b. Teks yang ada kemudian dicari uni-unit analisisnya dan dikategorikan sebagai acuan teori. Setiap teks yang ada dirinci dari satu persatu untuk dianalisis masuk dalam kategorinya masing-masing. Kemudian dikelompokkan ke dalam kategorinya masing-masing untuk memudahkan memahami data yang dibutuhkan.
- c. Proses analisis harus mampu menyumbang pada pemahaman teori. Setiap analisis yang dilakukan dari setiap teks yang sudah dikategorikan harus bisa sejalan dengan teori yang digunakan.

- d. Proses analisis mendasarkan pada deskriptif. Ketika proses analisis data dilakukan dijabarkan secara rinci seperti cerita. Secara deskriptif sama halnya dijabarkan dengan gambaran yang sejelas-jelasnya secara sistematis agar mudah dipahami. Proses analisis data ini diharapkan dapat memberi gambaran yang lengkap mengenai cara seorang ibu dalam mendidik anak yang terdapat dalam sebuah novel.
- e. Analisis dilakukan secara kualitatif.<sup>52</sup> Menganalisa data yang akan digali dalam penelitian ini dijabarkan menggunakan kata-kata sesuai dengan cara yang ada dalam penentuan data kualitatif.

---

<sup>52</sup>Suwandi Endraswara, *Metode Penelitian Sastra*, cet. IV, hlm. 160-162.

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan skripsi oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang Ibuk yang hanya sebagai ibu rumah tangga yang berlatar belakang pendidikan tidak lulus SD ini, bisa mendidik anak-anaknya menjadi anak-anak yang sukses. Peran yang dijalankan sebagai ibu rumah tangga dalam mendidik anak-anaknya adalah sebagai teladan, sebagai pemenuh kebutuhan anak, sebagai stimulus bagi perkembangan anak, sebagai orang tua, sebagai guru dan sebagai pengawas.

Dari beberapa teori yang dijadikan sebagai bahan acuan dalam menganalisa peran Ibuk dalam mendidik anak-anaknya yang terdapat dalam novel *ibuk*, ada teori yang saling berkaitan. Serta ada pula teori yang tidak bisa ditemukan atau dibuktikan dalam novel untuk mencari bagaimana peran Ibuk sebagai ibu rumah tangga dalam mendidik anak-anaknya.

### **B. Saran – saran**

Adapun saran-saran yang dapat diajukan peneliti adalah:

1. Bagi seluruh ibu yang sudah memiliki anak agar dapat mendidik anak-anaknya dengan sebaik-baiknya. Luangkan waktu untuk bisa berkumpul dan bertukar pikiran dengan anak-anak. berikan kasih sayang yang sebanyak-banyaknya kepada anak-anak. pendidikan yang baik bagi anak akan menjadikan anak memiliki pribadi yang baik pula.
2. Menggugah pembaca untuk menerapkan tentang pendidikan anak sebagaimana yang diterapkan oleh Ibuk dalam novel *ibuk*.

### **C. Kata Penutup**

*Syukur Alhamdulillah* peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan nikmat, rahmat dan karunianya serta perlindungan dan kasih sayang-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Namun peneliti menyadari bahwa manusia itu tidak ada yang sempurna. Sehingga tidak menutup kemungkinan skripsi yang peneliti buat ini masih ada kekurangannya. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca mengenai penelitian skripsi ini untuk menjadi skripsi yang lebih baik.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi para ibu yang memiliki anak-anak yang dianugerahkan Allah SWT. Pendidikan dalam mendidik anak yang tertuang dalam skripsi ini sangat membantu untuk dijadikan pedoman dalam mendidik anak-anak dalam keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku :**

- Al- Sayyid al-‘iraqi, Butsainah., *1000 Cara Membahagiakan Suami Istri*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2009.
- Arifin, *Hubungan Timbal Balik Hubungan Agama Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Asy-Syekh Al-Imam Abu Muhammad, *Qurrotul Uyun*, terj. Misbah Mustofa, (tt).
- Barker, Anton. *Metode-Metode Filsafat*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.
- Burhan Nurgiyanto, *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000.
- Chabib Thoah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Corey, Gerald, *Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi*, terj. E. Koswara, Bandung: Refika Aditama, tt.
- DeBroff, Stacy M., *Ensiklopedi Ibu Kiat-Kiat Praktis dari Ibu untuk Ibu*. Bandung: Mizan Pustaka, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005.
- Dr. Aimanal Husaini, *Buku Pintar Wanita Muslimah*, Solo: Abyan, 2011.
- Dr. Thomas Gordon, *Menjadi Orang Tua Efektif*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Drs. Muhammad Thalib, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih*, Irsyad Baitus Salam, 1996.
- Faud Kauma dan Nipan, *Membimbing Istri Mendampingi Suami*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998.
- Fuaduddin, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*, Jakarta: The Asia Foundation, 1999.
- Gusti Kanjeng Ratu Hemas, *Wanita Indonesia Suatu Konsepsi dan Obsesi*, Yogyakarta: Liberty, 1994.



- Harjito Notopuro, *Peran Wanita dalam Masa Pembangunan di Indonesia*, Jakarta: Ghalilia Indonesia, 1979.
- Hindin, Michelle J. *The Blackwell Encyclopedia of Sociology*, Blackwell Publishing, 2007.
- Iwan Setyawan, *9 Summer 10 Autumns Dari Kota Apel ke The Big Apple*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Iwan Setyawan, *ibuk*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Khalfan, Mohamed A., *Anakku Bahagia Anakku Sukses*, terj. Taufiqurrahman, Jakarta: Puataka Zahra, 2004.
- Mashudi Farid, *Psikologi Konseling*, Jogjakarta: IRCiSoD, 2012.
- M. Ali al\_hasyimi, *Muslimah Ideal, Pribadi Islami dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Terj. Funky Kusnaedy Timur), cet. III, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004.
- M. Atar Semi, *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa, 1993.
- Muhammad Syafi'i Masykur, *101 Kisah Teladan Pembangun Jiwa*, Yogyakarta: Nafas Ilmu, 2009.
- Sri Harni dan Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003
- Sugihastuti Hariti Sastriyani, *Glosarium Sex dan Gender*, (Yogyakarta: Carasvatibooks, 2007)
- Suhartini, *Cara Mendidik Anak dalam Keluarga Masa Kini*, Jakarta: Bhratara, 1980.
- Suminto A. Sayuti, *Berkenalan dendan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media, 2000.
- Suwardi Endraswara, *Metodoligi Penelitian Sastra*, cet. IV. Yogyakarta: Media Persindo, 2008.
- Syairuddin Azwar, MA, *Metodr Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet Pertama th 1998.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Umar Hasyim, *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Surabaya: bina ilmu, tt.

Utami Munandar, *Emansipasi dan Peran Ganda Wanita Indonesia*, Jakarta: Universitas Indonesia – UI Press, 1985.

W.J.S. Poerwandarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2011.

Winarno Surachmad, M. Sc. Ed, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: CV. Tarsito, 1972.

Yulia Singgih D. Gunarso, *Azas Psikologi Keluarga Idaman*, Jakarta: BPR Gunung Mulia, 2000).

### **Internet :**

[https://icl.googlecontent.com/?lite\\_url=https://jodenmot.wordpress.com/%3FP%3DI24&Ic=id-ID%20s=I&ts=1432958881&sig=AKQ9U09bGjdoBUR2amwbRUg-hMmESqSY+Q](https://icl.googlecontent.com/?lite_url=https://jodenmot.wordpress.com/%3FP%3DI24&Ic=id-ID%20s=I&ts=1432958881&sig=AKQ9U09bGjdoBUR2amwbRUg-hMmESqSY+Q) diakses pada tanggal 30 Mei 2015 pukul 11:30 WIB.

[http://www.goodreads.com/author/show/4666046.Iwan\\_Setyawan](http://www.goodreads.com/author/show/4666046.Iwan_Setyawan) pada 1/12/2014 pukul 9:52

<https://indonesiaproud.wordpress.com/2011/05/20/iwan-setyawan-peneliti-9-summerns-10-autumns-yang-mantan-director-internal-client-management-dinielsen-consumer-research-new-york/> diunggah pada 21 Maret 2015 pukul 10:33 WIB

<https://truelia.wordpress.com/tag/ibu-rumah-tangga/>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2015 Pukul 11:16 WIB.

[id.m.wikipedia.org/wiki/Bimbingan\\_dan\\_Konseling\\_%28BK%29](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Bimbingan_dan_Konseling_%28BK%29). diakses pada 23 Mei 2015 pada pukul 13:07.

I Gusti Bagus Juliarta, “Wanita Tangguh Dalam Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan” ; [ojs.unud.ac.id/index.php/sastra/article/.../8354/6226](http://ojs.unud.ac.id/index.php/sastra/article/.../8354/6226), diakses pada tanggal 17 Oktober 2014.

Surat Terbuka Untun TYME, “Ibu Cermin Kehidupan”; [https://www.facebook.com/permalink.php?id=126826940742644&story\\_fbid=321667067925296](https://www.facebook.com/permalink.php?id=126826940742644&story_fbid=321667067925296), diakses pada tanggal 17 Oktober 2014 pada pukul

**Skripsi:**

Amanah Ibn Tsalasa, Seni Mendidik Orang Tua Terhadap Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Syekh Muhammad Said Mursi Dalam Buku Seni Mendidik Anak), Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2006).

Fatihah Mutiah, “Peran Ganda Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Sebagai Ibu Rumah Tangga (Kajian Anchoring Dalam Pengambilan Keputusan)”, Skripsi Fakultas Usuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

Hajjah Mursidah, “ Peran Ibu Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga: Studi Terhadap Ibu Muslim Yang Bekerja Di Luar Rumah Desa Banguntapan Bantul Yogyakarta”, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004.

## **CURRICULUM VITAE**

### **A. IDENTITAS PRIBADI :**

Nama Lengkap : DEWI NUR HALIMAH  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Temanggung, 15 September 1992  
Umur : 23 Tahun  
Tinggi Badan : 150 Cm  
Berat Badan : 54 Kg  
Status : Menikah  
Agama : Islam  
Email : [dewisetiawan770@gmail.com](mailto:dewisetiawan770@gmail.com)  
No. Hp : +6285643611397  
Alamat : Papringan Rt 02 Rw 08, Katekan,  
Ngadirejo, Temanggung

### **B. RIWAYAT PENDIDIKAN :**

- TK Pertiwi Katekan (1997-1999)
- SD Negeri 1 Katekan (1999-2005)
- Mts Negeri Model Parakan (2005-2008)
- Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Temanggung (2008-2011)
- S1 BKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011-2015)

### **C. PENGALAMAN ORGANISASI :**

- Ketua Dewan Ambalan Putri MAN Temanggung (2009-2010)